

# ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR MENURUT PSAK NO 14 PADA PT AGUNG BUMI AGRO

Laras Mei  
Nanik Kustiningsih  
Rizalnur Firdaus

Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika  
Universitas Wisnuwardhana Malang  
[larasmei77@gmail.com](mailto:larasmei77@gmail.com) , [nanik@stiemahardhika.ac.id](mailto:nanik@stiemahardhika.ac.id),  
[rizalnurfirdaus@gmail.com](mailto:rizalnurfirdaus@gmail.com)

**Abstract** *Inventory is one of the important things for a company, this is because most of the assets owned by the company are located on the inventory account side. For trading and manufacturing companies, inventory can be said to be the life or heart of the business, because the company's main business activity comes from the availability of inventory stocks. Therefore, the application of inventory accounting in manufacturing companies is necessary to avoid the occurrence of Over Stock (OS) or Out Of Stock (OOS). The purpose of research at PT Agung Bumi Agro is to find out whether the application of PT Agung Bumi Agro's inventory accounting is in accordance with PSAK No. 14 Revised of 2015. This research was conducted by comparing the process of implementing PT Agung Bumi Agro's inventory accounting with the applicable provisions of PSAK No. 14 Revision of 2015. The results obtained in this study explain that the inventory accounting income at PT Agung Bumi Agro is good in terms of inventory definition, inventory measurement, recognition as expense and disclosure of inventories have been implemented in accordance with PSAK No. 14, 2015 Revision.*

**Keywords :** *Inventory; PSAK No 14, 2015 Revision; Inventory Valuation; Inventory Recording*

## PENDAHULUAN

Bagi sebuah perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang ataupun manufaktur pasti membutuhkan laporan keuangan. Dokumen yang memaparkan keadaan keuangan suatu usaha yang sesungguhnya, apakah perusahaan mengalami kerugian atau untung. Oleh karena itu, pencatatan dalam akuntansi sangatlah dianjurkan untuk dilakukan secara efektif dan secara jelas. Laporan keuangan yang dimaksud salah satunya yaitulaporan kinerja keuangan atau laba rugi dan laporan poisi keuangan atau neraca, dimana didalamnya menampilkan nilai persediaan serta harga pokok penjualan.

Dalam dunia bisnis, terdapat tiga macam jenis usaha yang tentunya ketiganya memiliki karakteristik penerapan akuntansi persediaan yang berbeda – beda pada metode pencatatan akuntansinya. Tiga jenis usaha ini yaitu perusahaann yang bergerak di bidang jasa, perusahaan yang bergerak dibidang retail atau dagang dan perusahaan manufaktur. Metode pencatatan akuntansi bagi perusahaan jasa bisa dibilang sangatlah mudah, berbeda dengan perusahaan jasa dan perushaan manufaktur. Hal ini dikarenakan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur terdapat akun lain yang

berbeda dari perusahaan jasa yaitu persediaan dan harga pokok penjualan.

Menurut pendapat Warren (2005:440) yang telah diterjemahkan oleh Farahmita (2017) menjelaskan bahwa persediaan merupakan sebuah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan dijual sebagai kegiatan operasional perusahaan. Maka kesimpulannya adalah sebuah aset lancar yang disimpan oleh perusahaan dengan tujuan untuk dapat dijual dan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Persediaan merupakan salah satu kelompok aset lancar, dimana jika terjadi pembelian barang dagang dapat dicatat dengan persediaan bertambah disisi debit dan kas atau hutun disisi kredit.

Masalah yang sering terjadi terkait pencatatan akuntansinya adalah pada penerapan pencatatan dan penilaian persediaan, dimana hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan terhadap metode pencatatan yang layak. Hal lain juga disebabkan karena sudah nyaman dengan metode yang sudah diterapkan di lapangan selama ini, meskipun sebenarnya metode yang diterapkan selama ini adalah salah.

Penerapan akuntansi persediaan setiap perusahaan akan berbeda – beda tergantung kebijakan

perusahaan, tidak semua perusahaan merapkannya sama dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang dijadikan dasar di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 menjelaskan mengenai hal yang berhubungan tentang persediaan, diantaranya mengenai pengukuran persediaan, metode yang boleh digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya.

PT Agung Bumi Agro adalah salah satu perusahaan manufaktur, yang kegiatan usahanya memproduksi sebuah produk makanan sehat berbahan dasar pangan lokal singkong. Dalam praktiknya PT Agung Bumi Agro menerapkan metode pencatatan persediaan perpetual, sedangkan metode penilaian persediaan yang diterapkan yaitu adalah metode FIFO (First In First Out). Dalam prosesnya, PT Agung Bumi Agro menerapkan metode pencatatan dan persediaan tersebut agar memudahkan pengendalian persediaan guna menghindari keadaan OS (Over Stock) atau OOS (Out Of Stock).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan PT Agung Bumi Agro sudah sesuai menurut PSAK No 14 tentang Persediaan baik mengenai pendefinisian, pengukuran

persediaan, pengakuan sebagai beban dan juga pengungkapan persediaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi**

Menurut American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) menjelaskan “akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang sesuai dan dinyatakan pada satuan mata uang, transaksi dan kejadian yang bersifat finansial dan penafsiran lainnya mengenai transaksi keuangan”. Sedangkan menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi merupakan sebuah proses identifikasi, pengukuran serta metode pelaporan informasi ekonomi berdasarkan penilaian serta teknik pengambilan keputusan yang jelas dan tegas yang ditujukan guna membantu kepentingan pihak yang memakai informasi tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah dan mengolah data menjadi sebuah data yang dapat digunakan sebagai acuan informasi finansial bagi yang membutuhkan.

Dalam ilmu akuntansi terdapat sebuah standar yang menjadi dasar ketentuan yaitu adalah Standar Akuntansi Keuangan,

dimana pada PSAK tersebut dijelaskan mengenai tata cara dalam penyajian laporan keuangan. Standar tersebut dibuat dengan maksud agar laporan keuangan yang ditampilkan dapat dengan mudah dibaca bagi para penggunanya. Menurut PSAK No 1 tentang Laporan Keuangan (Revisi 2017) diterangkan bahwa tujuan dibuatnya laporan keuangan ialah dapat menyajikan informasi ekonomi perusahaan yang meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dibaca dan dimengerti bagi pemakainya guna mengambil keputusan ekonomi. Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen yang antaranya:

1. Laporan Posisi Keuangan, yang menjelaskan mengenai tiga bagian yaitu aset, liabilitas dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi, yang menjelaskan mengenai dua bagian yaitu pendapatan dan beban. Pada laporan ini dapat dilihat apakah perusahaan mengalami kerugian atau mendapat keuntungan.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, yang menjelaskan mengenai perubahan pada setiap komponen ekuitas.
4. Laporan Arus Kas, yang menjelaskan mengenai informasi kas dan setara kas sebuah perusahaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berisi mengenai informasi – informasi terkait laporan keuangan seperti profil perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan rincian jumlah yang tersaji pada laporan keuangan.

### **Persediaan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia yang dijelaskan pada PSAK No 14 Revisi Tahun 2015 bahwa persediaan adalah aset yang memiliki klasifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Disimpan untuk dijual dalam kegiatan usaha operasional;
2. Dalam proses produksi yang belum terselesaikan atau masih dalam perjalanan; atau
3. Persediaan yang berbentuk bahan atau perlengkapan (supplies) yang digunakan pada proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Zaki Baridwan dalam kutipan jurnal Raudatul Islamiah (2021) dijelaskan untuk memaparkan persediaan yang dimiliki sebuah

perusahaan berbeda – beda sesuai dengan jenis usaha perusahaan tersebut. Persediaan terbagi atas beberapa jenis yaitu persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang siap dijual atau persediaan barang jadi. Pada perusahaan dagang persediaan yang dimiliki hanyalah satu jenis yaitu persediaan barang jadi dimana persediaan barang tersebut didapat dengan cara membeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa merubah bentuk barang tersebut. Lain halnya untuk perusahaan manufaktur yang memiliki proses produksi dimana proses produksi tersebut dimulai dari mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, kemudian dari barang setengah jadi tersebut akan di selesaikan menjadi barang yang siap untuk didistribusikan ke pelanggan.

### **Metode Pencatatan Persediaan**

PSAK No 14.3 menerangkan bahwa nilai persediaan yang diakui harus dihitung menurut “biaya atau nilai realisasi bersih yang lebih kecil (*the lower of cost and net realizable value*) dimana yang dimaksud dengan nilai realisasi bersih merupakan harga taksiran nilai penjualan usaha dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan biaya lain yang diperlukan dalam proses penjualan”.

Dijelaskan pada jurnal Sinta Tanti (2017) bahwa menurut Rudianto (236-239) terdapat dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu:

1. Metode Persediaan Buku (Perpetual)

Pada sistem ini setiap terjadi transaksi pembelian barang dagangan maka dicatat dengan menambahkan (mendebit) akun persediaan dan pada transaksi penjualan maka dicatat dengan mengurangi (mengkredit) akun persediaan. Dalam metode ini setiap persediaan dibuatkan sebuah buku besar pembantu yang ditujukan untuk mengontrol nilai total persediaan tersebut. Buku besar pembantu tersebut dibuat dengan beberapa kolom yang ditujukan untuk mencatat transaksi pembelian, penjualan dan mengetahui saldo persediaan. Saldo persediaan akan berubah setiap terjadi transaksi pembelian ataupun penjualan.

2. Metode persediaan fisik (periodic)

Dalam metode pencatatan periodik, harta atas barang dagangan yang dijual (HPP) dihitung dengan carasaldo awal persediaan ditambahkan dengan nilai pembelian bersih persediaan dan dikurangi dengan persediaan akhir. Penggunaan metode ini mengharuskan untuk melakukan perhitungan barang dagang yang masih ada secara fisik untuk mengetahui berapakah nilai sisapersediaan pada akhir periode. Pada metode ini, mutasi persediaan tidak dapat diketahui secara real time karena setiap terjadi pembelian tidak dicatat pada akun persediaan melainkan pada akun pembelian.

### **Metode Penilaian Persediaan**

Disetiap akhir periode akuntansi total persediaan dialokasikan pada laporan keuangan, dimana persediaan yang masih tersisa dilaporkan di sisi neraca sebagai harta yang masih dimiliki perusahaan dan persediaan yang telah terjual pada periode tersebut dilaporkan di sisi laba rugi sebagai harga pokok penjualan.

Menurut Stice dan Skousen (2009:667) dalam kutipan jurnal Arik

Wijayani (2019) terdapat beberapa macam penilaian persediaan yang umum digunakan pada praktik akuntansi yaitu sebagai berikut:

#### **1. Spesific Identification**

Metode ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai persediaan berdasarkan biaya secara historis pembelian persediaan tersebut. Dengan metode ini, maka arus nilai biaya yang tercatat dapat disesuaikan berdasarkan arus pengeluaran dan pemasukan fisik barang karena biaya dialokasikan berdasarkan barang yang keluar pada periode tersebut.

#### **2. Averages Methode (rata-rata)**

Metode Rata – Rata dihitung berdasarkan nilai rata – rata per unit persediaan. Pada metode ini barang – barang baik yang telah keluar dinilai berdasarkan nilai rata – rata per unit pada periode berjalan.

#### **3. First In First Out (FIFO)**

Pencatatan harga pokok persediaan didasarkan dengan harga persediaan yang datang pertama dengan asumsi produk yang dijual pertama merupakan produk yang pertama masuk.

Meski dalam praktiknya, tidak semua barang yang terjual pertama merupakan produk yang pertama dibeli.

4. Last In First Out (LIFO)

Metode ini adalah lawan dari metode FIFO. Dimana harga pokok persediaan didasarkan dengan harga persediaan yang masuk terakhir. Namun, dalam praktiknya metode ini tidak dianjurkan untuk digunakan karena mengingat harga barang yang terus mengalami kenaikan yang mana jika menggunakan metode ini maka harga pokok penjualan yang dimiliki perusahaan menjadi tinggi dan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan kecil.

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 Revisi 2015**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia yang penyusun dan penerbitnya yaitu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Dalam praktiknya, Indonesia menganut PSAK berbasis IFRS (International Financial Reporting Standards).

PSAK No. 14 Revisi Tahun 2015 yang efektif dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 ini, berisi tentang pernyataan persediaan yang terdiri atas :

1. Pendahuluan

Pada poin pendahuluan PSAK No 14 menjelaskan mengenai tujuan pernyataan, ruang lingkup dan definisi persediaan yang terdiri dari 4 paragraf awal. Definisi persediaan pada PSAK No. 14 adalah Persediaan adalah aset yang (1) disimpan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan biasa, (2) masih dalam proses pabrikan untuk dilakukan proses penjualan, (3) dalam bentuk bahan ataupun perlengkapan yang digunakan dalam proses pabrikan atau pemberian jasa.

2. Pengukuran Persediaan

Pada PSAK No 14 dijelaskan bahwa persediaan dinilai berdasarkan biaya perolehan atau berdasarkan nilai realisasi neto dengan mengambil nilai yang lebih kecil. Biaya perolehan disini dihitung dari biaya pembelian, biaya konversi nilai pembelian dan juga biaya lain – lain yang

dibebankan untuk mendapatkan persediaan tersebut.

3. Pengakuan Sebagai Beban  
 Pengakuan beban diakui ketika persediaan tersebut terjual, dimana beban yang terjadi biasa disebut sebagai beban pokok penjualan. Setiap terjadinya penurunan nilai persediaan yang dikarenakan oleh suatu hal tertentu akan diakui pada periode terjadinya penurunan atau kerugian nilai persediaan tersebut. Namun, beberapa penurunan persediaan

tersebut dapat dialokasikan pada pos aset lainnya.

4. Pengungkapan Persediaan  
 PSAK No. 14 Revisi Tahun 2015 menjelaskan bahwa pengungkapan persediaan diungkapkan pada laporan keuangan yang meliputi (1) kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam pengukuran persediaan, (2) total jumlah tercatat persediaan, (3) jumlah setiap penurunan nilai persediaan, (4) Kondisi dan peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai persediaan.

### Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil
Arik Wijayani (2019)	"Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No 14 Revisi Tahun 2012 pada PT Bumi Pembangunan Pertiwi"	"Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT Bumi Pembangunan Pertiwi dengan PSAK No 14 Revisi tahun 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Arik (2017) menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa metode pencatatan persediaan yang diterapkan pada PT Bumi Pembangunan Pertiwi tidak sesuai pada ketentuan - ketentuan PSAK No. 14, namun metode pencatatan



		persediaan yang digunakan PT Bumi Pembangunan Pertiwi telah sesuai dengan ketentuan PSAK No 14 Revisi tahun 2012.”
Raudatul Islamiah, Elfreda Aplonia, Sarwo Eddy Wibowo (2021)	“Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT Arus Cipta Eriady”	“Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Raudatul Islamiah, dkk ini menerangkan bahwa metode pencatatan PT Arus Cipta Eriady pada tahun 2017 telah sama dengan ketentuan PSAK No 14 tentang Persediaan, namun metode penilaian persediaan PT Arus Cipta Eriady pada tahun 2017 ini tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No 14 tentang Persediaan.”
Amru Hafizh, Nurmala, Eksa Ridwansyah(2017)	“Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No 14 Pada PT ANH”	“Penelitian yang dilakukan oleh Amru ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagang PT ANH sama dengan ketentuan PSAK No 14. Penelitian dengan metode analisis kualitatif ini menyimpulkan hasil bahwa PT ANH dalam pendefinisian, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, pengukuran persediaan dan pengungkapannya telah sama dengan ketentuan PSAK No 14.”
Angellica Karundeng, David Saerang, Hendrik Gamaliel (2017)	“Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Sesuai dengan PSAK No 14 Pada PT Fortuna Inti Alam”	“Hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh Angellica dkk dengan metode penelitian pendekatan kualitatif menyimpulkan bahwa metode pencatatan, metode penilaian dan pengukuran persediaan yang

		dilakukan oleh PT Fortuna Inti telah sama dengan PSAK No 14, namun pada poin pengungkapan persediaan PT Fortuna Inti Alam hanya menyajikan nilai persediaan dalam laporan keuangan neraca saja yang artinya belum sesuai dengan PSAK No 14.”
Sinta Tanti Yosefa (2016)	“Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Menurut PSAK No 14 Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.”	“Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan pada PT Nippon Indosari, Tbk. telah sesuai dengan PSAK No 14. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa metode penelitian persediaan selalu mengalami perubahan dari tahun 2009 sampai tahun 2010 mengikuti perubahan PSAK No 14. Namun pada tahun 2011 sampai tahun 2013 penerapan yang dilakukan oleh PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk. tidak sesuai dengan PSAK No 14, meskipun secara umum perusahaan sudah memahami peran penting persediaan pada operasional perusahaan.”

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara Deskriptif (Supriadi, 2020), yang dimana untuk ketahui atau

memvisualisasikan realita dari peristiwa yang ditelaah mempermudah penulis untuk memperoleh data yang obyektif dalam rencana ketahui dan pahami Sistem Pendataan dan pembelian

stok barang yang diaplikasikan pada perusahaan Manufaktur khususnya oleh PT Agung Bumi Agro.

Populasi penelitian ini adalah PT Agung Bumi Agro dengan sampel penelitian yaitu Laporan Keuangan Tahun 2020, laporan kartu stok persediaan dan juga kebijakan akuntansi persediaan yang diterapkan pada PT Agung Bumi Agro. Penelitian ini akan dilaksanakan secara langsung di PT Agung Bumi Agro yang bertempat di Jalan Ketintang Madya No 93 Surabaya selama kurang lebih 3 bulan tentative terhitung dari mulai Februari sampai dengan bulan April 2021.

Sumber data yang dijadikan sebagai data penelitian pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer tersebut didapatkan dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan dan wawancara kepada pihak Accounting dan Warehousing PT Agung Bumi Agro. Sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu kartu stock persediaan dan laporan keuangan tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu dengan penelitian lapangan dimana peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi ini dilakukan dengan melakukan secara

langsung dengan bantuan narasumber dari PT Agung Bumi Agro. Selain penelitian lapangan, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan PT Agung Bumi Agro tahun 2020 dengan menganalisis data tersebut dan membandingkan metode pencatatan dan persediaan barang yang telah diterapkan oleh PT Agung Bumi Agro dengan ketentuan yang dijelaskan pada PSAK No 14 Revisi Tahun 2015.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT Agung Bumi Agro merupakan salah satu perusahaan yang telah berdiri dari tahun 2013. Produk utama yang diproduksi oleh PT Agung Bumi Agro adalah MOCAF (*Modified Cassava Flour*). Selain itu, PT Agung Bumi Agro juga memproduksi beberapa macam produk makanan kesehatan yang berbahan baku dari tepung singkong yang diproduksi sendiri.

Dalam proses manajemen persediaannya PT Agung Bumi Agro menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual, yang mana hal ini ditujukan agar stok persediaan dapat di cek secara real time dan berkala. Salah satu KPI dari Tim Warehousing yang telah ditetapkan oleh Management PT Agung Bumi Agro adalah menjaga agar stok

persediaan tidak mengalami OS (Over Stock) dan OOS (Out Of Stock). Oleh karena itu, penentuan metode pencatatan secara Perpetual bisa disimpulkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan PT Agung Bumi Agro.

Sedangkan pada metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO (First In First Out). Pemilihan metode penilaian persediaan ini ditujukan karena bahan baku utama yang digunakan oleh PT Agung Bumi Agro merupakan bahan makanan dengan spesifikasi healthy food dimana tidak mengandung pengawet, sehingga metode penilaian persediaan yang cocok untuk pengendalian persediaan PT Agung Bumi Agro adalah metode FIFO (First In First Out).

PT Agung Bumi Agro membagi jenis persediaannya menjadi 3 jenis persediaan, yaitu *Raw Material Inventory*, *Work In Process Inventory*, dan *Finished Goods Inventory*. Oleh karena itu, transaksi keluar masuknya persediaan terjadi di masing – masing gudang persediaan sesuai dengan klasifikasi persediannya. Gudang yang digunakan oleh PT Agung Bumi Agro dibagi menjadi 3 gudang yang mana masing-masing gudang memiliki PIC sendiri – sendiri. 3 gudang tersebut yaitu *Raw Material Warehouse* yang

digunakan untuk menyimpan bahan baku dan bahan kemas yang diterima dari pembelian ke supplier, *Formulation Warehouse* yang digunakan untuk menampung bahan baku dan bahan kemas yang akan digunakan untuk proses pabrikasi selama proses periode berjalan, dan gudang terakhir yaitu *Finished Goods Warehouse* yang menampung hasil barang jadi untuk di distribusikan ke customer.

Berikut ini merupakan hasil pembahasan penerapan akuntansi persediaan pada PT Agung Bumi Agro terhadap PSAK No 14 Revisi Tahun 2015.

### Pendefinisian Persediaan

<b>PT AGUNG BUMI AGRO</b>	<b>PSAK NO 14 REV TH 2015</b>	<b>Keterangan</b>
PT ABA merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Manufaktur. Sehingga pada pengklasifikasian persediaan PT ABA membaginya menjadi 3 jenis yaitu bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi. Dalam hal ini, PT ABA membeli bahan baku dari supplier kemudian mengubahnya menjadi barang jadi melalui proses produksi.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. "Disimpan untuk dijual dalam kegiatan usaha;"</li><li>2. "Persediaan yang masih dalam proses produksi; atau"</li><li>3. "Persediaan dalam bentuk bahan dan atau perlengkapan (supplies) untuk dapat digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa."</li></ol>	<b>Telah Sesuai</b>

Tabel 2. Pendefinisian Persediaan (Sumber: Data Penulis)

PT ABA merupakan perusahaan manufaktur yang membeli bahan baku kemudian mengolahnya melalui proses produksi untuk dijual kepada

customer, maka pernyataan PSAK No 14 pada poin 3 adalah definisi yang paling sesuai dengan penerapan akuntansi persediaan pada PT ABA.

### Pengukuran Persediaan

PT AGUNG BUMI AGRO	PSAK NO 14 REV TH 2015	Keterangan
<p>PT ABA menilai persediaan dengan metode FIFO (First In First Out) dengan menambahkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ongkos kirim pembelian persediaan yang ditanggung oleh perusahaan.</li> <li>2. Nilai refraksi atas penyusutan nilai persediaan, seperti halnya singkong yang awalnya dikirim dari vendor sebanyak 1 ton sesuai dengan kesepakatan PT ABA dengan vendor dimana penerimaan persediaan yang kami terima adalah total berat timbangan bersih singkong dikurangi dengan refraksi sebesar 10%.</li> <li>3. Nilai selisih kurs, karena ada beberapa bahan baku yang digunakan PT ABA yang diimpor dari luar negeri maka selisih kurs atas pembelian persediaan disini menjadi nilai konversi atas persediaan tersebut.</li> </ol>	<p>Persediaan bisa dihitung berdasarkan pada nilai perolehan persediaan atau nilai realisasi netto dengan mengambil nilai yang lebih kecil. Yang termasuk dalam biaya perolehan yaitu nilai pembelian, nilai konversi serta biaya lain yang timbul untuk mendapatkan persediaan tersebut.</p>	<p><b>Telah Sesuai</b></p>

Tabel 3. Pengukuran Persediaan (Sumber: Data Penulis)

Akuntansi persediaan PT ABA terkait pengukuran persediaan telah diterapkan telah sama dengan PSAK No 14 Revisi Tahun 2015, yang mana nilai persediaan yang diakui berdasarkan pada nilai perolehan / nilai konversi dan biaya lainnya.

## Pengakuan Sebagai Beban

PT AGUNG BUMI AGRO	PSAK NO 14 TH 2015	Keterangan
PT ABA melakukan proses penjualan barang dagang langsung kepada customernya, dan beban atas penjualan persediaan tersebut atau yang disebut sebagai harga pokok penjualan selalu dicatat saat terjadinya penjualan ke customer. Hal ini dikarenakan PT ABA menggunakan metode pencatatan persediaan secara perpetual, dimana kartu stok akan terus berubah secara real time saat terjadi proses keluar masuk barang.	Pengakuan beban diakui ketika persediaan tersebut terjual, dimana beban yang terjadi biasa disebut sebagai beban pokok penjualan.	<b>Telah Sesuai</b>
Pencatatan atas transaksi tersebut di jurnal sebagai berikut : Receivable / Cash (D) Sales (K) Cost of Goods Sold (D) Finished Goods Inv (K)	Jurnal berdasarkan PSAK No 14 : Receivable / Cash (D) Sales (K) Cost of Goods Sold (D) Finished Goods Inv (K)	<b>Telah Sesuai</b>

Tabel 4. Pengakuan Sebagai Beban (Sumber: Data Penulis)

Penerapan PT ABA terkait Pengakuan Sebagai Beban dapat dinyatakan sesuai dengan PSAK No 14 Tahun 2015, dimana beban pokok penjualan diakui saat terjadinya proses transaksi penjualan ke customer.

## Pengungkapan Persediaan

Sebelum mengungkapkan nilai persediaannya, PT ABA

melakukan pencatatan atas nilai persediaannya kedalam sistem akuntansinya. Dimana pencatatan tersebut dilakukan secara real time setiap terjadinya transaksi keluar masuknya persediaan. Berikut ini adalah metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT ABA dan komparasinya dengan PSAK No 14:

<b>PT AGUNG BUMI AGRO</b>	<b>PSAK NO 14 TH 2015</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pembelian Persediaan Bahan Baku</i>		
Raw Material Inventory (D) Cash / Payable (K)	Raw Material Inventory (D) Cash / Payable (K)	<b>Telah Sesuai</b>
<i>Pengeluaran Bahan Baku untuk Proses Produksi (Barang Setengah Jadi)</i>		
Work In Progress Inv (D) Raw Material Inv (K)	Tidak dijelaskan secara rinci	-
<i>Penyelesaian Proses Produksi</i>		
Finished Goods Inv (D) Work In Progress Inv (K)	Tidak dijelaskan secara rinci	-
<i>Penjualan Barang Jadi</i>		
Receivable / Cash (D) Sales (K) Cost of Goods Sold (D) Finished Goods Inv (K)	Receivable / Cash (D) Sales (K) Cost of Goods Sold (D) Finished Goods Inv (K)	<b>Telah Sesuai</b>

Tabel 5. Pencatatan Persediaan (Sumber: Data Penulis)

PT ABA selalu mencatat persediannya sesuai dengan persediaan yang diterima dan dikeluarkan. Setelah melakukan pencatatan atas persediaan tersebut PT ABA melakukan pengungkapan

persediannya pada laporan keuangan.

Berikut ini adalah komparasi pencatatan jurnal yang diterapkan oleh PT ABA dengan PSAK No 14 Rev Tahun 2015:

<b>Yang diterapkan oleh PT ABA</b>	<b>Menurut PSAK No 14 Revisi Tahun 2015</b>	<b>Keterangan</b>
PT ABA memaparkan nilai persediannya setiap akhir bulan pada laporan Neraca, dan harga pokok penjualan pada laporan Laba Rugi. Selain pada 2 laporan tersebut, PT ABA juga memaparkan hasil dari stok opname persediaan setiap bulan pada lampiran laporan keuangan dengan judul stock opname report. Pada laporan stok opname tersebut dijelaskan secara rinci,	PSAK No. 14 Revisi Tahun 2015 menjelaskan bahwa pengungkapan persediaan diungkapkan pada laporan keuangan yang meliputi (1) ketentuan akuntansi yang diterapkan pada pengukuran persediaan, (2) total nilai persediaan, (3) total nilai pengurang persediaan, (4) catatan	<b>Telah Sesuai</b>



mengenai selisih stok opname, penurunan nilai persediaan yang dikarenakan human eror dan broken stock, juga menjelaskan mengenai penyebab dari penurunan nilai persediaan tersebut.	atas penyebab penurunan persediaan.	
---	-------------------------------------	--

Tabel 6. Pengungkapan Persediaan (Sumber: Data Penulis)

Pengungkapan persediaan tersebut telah diterapkan sesuai dengan PSAK No 14 Revisi Tahun 2015. PT ABA memaparkan nilai persediaannya pada laporan keuangan sesuai dengan kebutuhannya, yaitu laporan laba rugi yang menampilkan nilai harga pokok dan laporan neraca yang menampilkan nilai persediaan akhir.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi persediaan PT Agung Bumi Agro telah sama dengan penerapan PSAK No 14 Tentang Persediaan Revisi Tahun 2015. Kesesuaian tersebut meliputi pendefinisian persediaan dimana persediaan menurut PT Agung Bumi Agro adalah aset lancar yang dimiliki perusahaan yang dibeli kemudian diolah dalam proses produksi untuk siap dijual, dimana pengertian tersebut sama dengan definisi persediaan pada PSAK No 14 Revisi Tahun 2015. Selain itu, pengukuran

persediaan PT Agung Bumi Agro juga telah sesuai dimana valuasi persediaan berasal dari harga perolehan barang ditambah dengan biaya - biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan tersebut seperti halnya biaya angkut pembelian. Pengakuan beban yang dilakukan PT Agung Bumi Agro juga telah sesuai dengan PSAK No 14, dimana beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya penjualan barang dan beban yang diakui sesuai dengan nilai persediaan saat persediaan tersebut terjual. PT Agung Bumi Agro mengungkapkan nilai persediaan yang dimiliki setiap bulan nya pada laporan Neraca atau Laporan Posisi Keuangan dan laporan secara detail nya juga disediakan pada laporan Valuasi Persediaan, dimana laporan ini didukung dengan lembar stok opname yang dilakukan setiap akhir bulan berjalan.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini dimana penerapan akuntansi persediaan PT Agung Bumi Agro telah sesuai dengan

PSAK No 14 Revisi Tahun 2015, maka adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian manajemen pada devisi Supply Chain Management lebih diperketat agar tidak terjadi kondisi dimana persediaan tidak mengalami Over Stock (OS) atau Out Of Stock (OOS).
2. PT Agung Bumi Agro melakukan penerapan akuntansi persediaan sesuai dengan ketentuan terbaru dari PSAK No 14 apabila dikemudian hari terjadi perubahan baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amru, N. H., & Eksa, R. (2018). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No 14 Pada PT.ANH*. Karya Ilmiah Mahasiswa.
- URL:  
<http://eprints.jeb.polinela.ac.id/id/eprint/344>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 14 Tentang Persediaan (Revisi 2015)*. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- Reeve, James R., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya T., Soepriyanto, Gatot., Yusuf, Amir A, & DJakaman, Chaerul D. 2009. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 Tentang Laporan Keuangan ((Revisi 2017)*. Jakarta.
- Karundeng A., Saerang D., & Gamalie, H. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12(01).
- DOI:  
<https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17133.2017>
- Lau, Islamiyah R., E. A., & Wibowo, S. E. (2021). *Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT, Arus Cipta Eriady*. *Ekonomia*, 10(1), 077-083.
- URL: <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/ekm/article/view/5365/pdf>
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

Wijayani, A. (2019). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan & Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No 14 Revisi Tahun 2012 Pada PT. Bumi Pembangunan Pertiwi*. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 65-80.  
DOI: <http://doi.org/10.25273/inventory.V1i1.4715>

Yosefa, S. T. (2017). *Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Menurut PSAK No. 14 Pada PT Nippon Indosari Corpindo*, *Tbk. Fin-Acc (Finance Accounting)*, 1(8).  
URL: <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/ekm/article/view/5365/pdf>